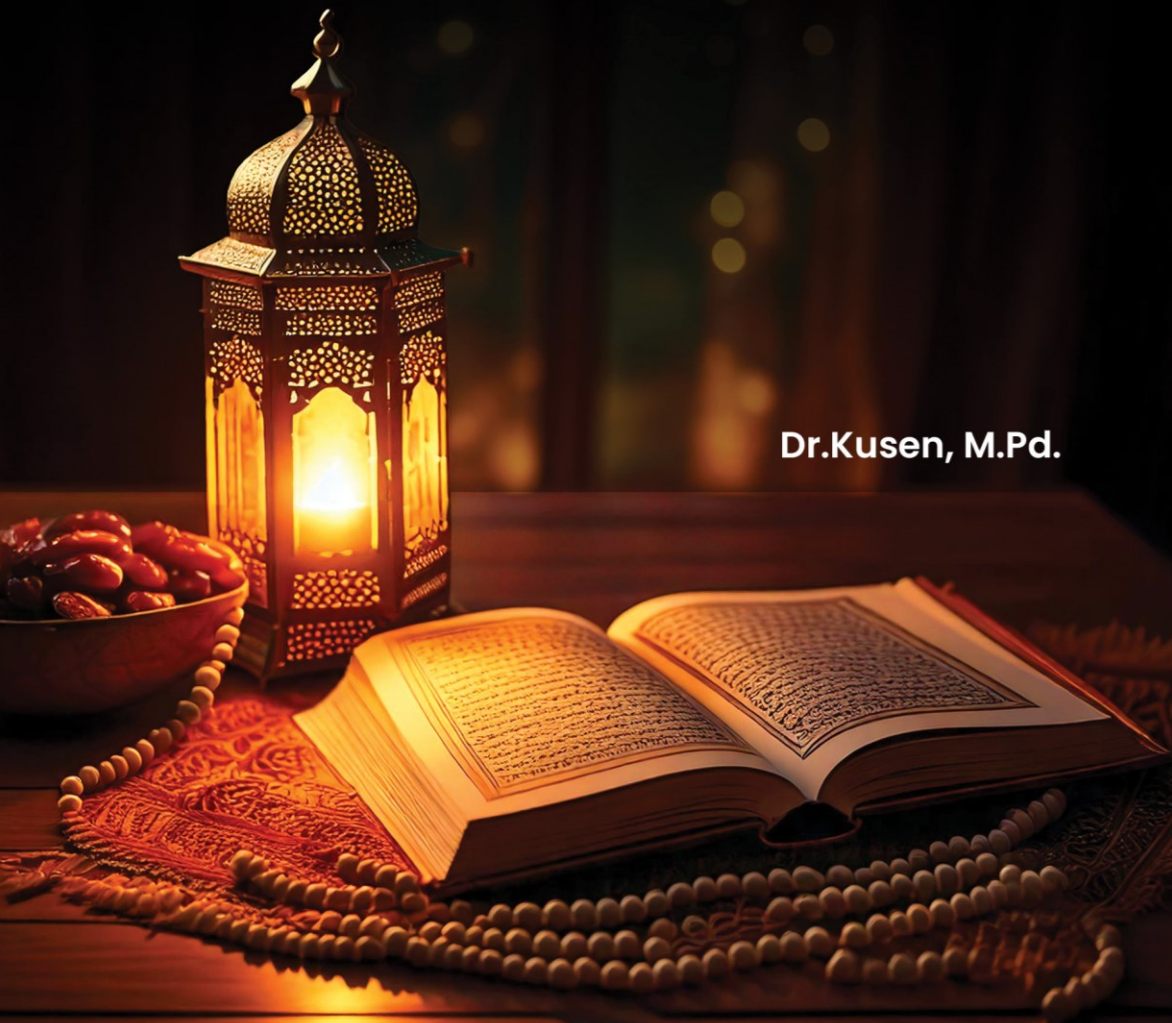


Retorika dalam Al-Qur'an

Terjemahan Surat Al-Baqarah

Dr.Kusen, M.Pd.



Dr. Kusen, M.Pd.

— Retorika dalam —
Al-Qur'an

Terjemahan Surat Al-Baqarah

PENERBIT KBM INDONESIA Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

RETORIKA DALAM AL-QUR'AN

Terjemahan Surat Al-Baqarah

Copyright @2026 By Dr. Kusen, M.Pd.

All right reserved

Penulis

Dr. Kusen, M.Pd.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Sofitahm

Editor

Dr. Muhamad Husein Maruahey, Drs., M.Sc.

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-236-1

Cetakan ke-1, April 2026

15,5 x 23 cm, iv + 190 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Katã Pëngântâr

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt., Sang Pemilik Kalam, yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai mukjizat sepanjang masa. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad saw., *fasihul lisan* yang membawa cahaya kebenaran bagi seluruh alam.

Buku yang ada di tangan pembaca saat ini, "**Retorika dalam Al-Qur'an: Terjemahan Surat Al-Baqarah**", hadir bukan sekadar untuk menambah deretan karya yang sudah ada. Lebih dari itu, buku ini berupaya membedah lapisan-lapisan keindahan bahasa dan strategi komunikasi Ilahi yang terkandung dalam surat terpanjang dalam Al-Qur'an ini.

Surat Al-Baqarah adalah sebuah mahakarya retorika. Di dalamnya, Allah Swt. tidak hanya menyampaikan hukum dan kisah, tetapi juga menggunakan gaya bahasa yang mampu menyentuh logika sekaligus menggetarkan emosi. Buku ini mencoba menjelaskan: pemilihan kata: mengapa kata tertentu dipilih untuk menggambarkan sebuah hukum atau peristiwa, struktur ayat: keharmonisan antara awal dan akhir ayat yang membentuk pesan yang utuh, dan logika persuasi: bagaimana Al-Qur'an berdialog dengan orang beriman, ahli kitab, hingga kaum munafik dengan argumen yang tak terbantahkan.

Penulis menyadari bahwa menerjemahkan Al-Qur'an adalah upaya "mendekatkan makna", karena hakikat keindahan bahasa aslinya takkan pernah benar-benar tergantikan. Namun, dengan

fokus pada sisi retorika, diharapkan pembaca dapat merasakan *dzaauq* (cita rasa bahasa) yang membuat Al-Qur'an tetap relevan dan menantang akal manusia di setiap zaman.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu proses penyusunan buku ini. Tak ada gading yang tak retak; kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga karya sederhana ini menjadi wasilah bagi kita untuk semakin mencintai Al-Qur'an dan menyelami samudera maknanya yang tak bertepi.

Selamat membaca.

Tangerang Selatan, Februari 2026

KS

Daftâr Isi

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii

BAB 1

PENDAHULUAN.....	1
------------------	---

BAB 2

RETORIKA DAN TERJEMAHAN	9
A. Prinsip-Prinsip Dasar dalam Beretorika	13
B. Konsepsi Teks Terjemahan Al-Qur'an	17

BAB 3

LANDASAN FILOSOFIS DAN SENI BERBAHASA.....	29
A. Jenis Pengembangan Gagasan Retorika	29
B. Metode Pengembangan Gagasan Retorika.....	34
C. Strategi Pengembangan Retorika.....	47
D. Sarana Retorika	57

BAB 4

RETORIKA DALAM TERJEMAHAN SURAT

AL-BAQARAH	99
A. Jenis Pengembangan Gagasan Retorika	99
B. Metode Pengembangan Gagasan Retorika.....	126
C. Strategi Pengembangan Retorika.....	132
D. Sarana Pengembangan Gagasan Retorika.....	148

BAB 5

PENUTUP	173
DAFTAR PUSTAKA	179
PROFIL PENULIS	187



BAB 1

PENDAHULUAN

AL-QUR'AN memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, khususnya bagi umat Islam. Al-Qur'an diyakini dan dijadikan sebagai sumber dari segala sumber hukum dalam kehidupan. Tiada bacaan yang menyerupai Al-Qur'an yang dibaca oleh ratusan juta umat manusia dan dipelajari bukan hanya dari susunan redaksi dan pemilihan kosakatanya, tetapi juga kandungannya yang tersurat dan yang tersirat, bahkan sampai pada kesan yang ditimbulkannya. Al-Qur'an merupakan sumber inspirasi utama dan memegang peran yang sangat sentral bagi salah satu agama utama di dunia dan diikuti lebih dari satu miliar orang. Quraish Shihab menyatakan, Al-Qur'an layaknya sebuah permata yang memancarkan cahaya yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing.

Membaca dan memahami teks Al-Qur'an berarti membaca dan memahami berita-berita, perintah-perintah, ajakan-ajakan, larangan-larangan, dan cerita-cerita yang disampaikan Allah Swt. kepada umat manusia. Untuk itu, diperlukan kemampuan membaca dan memahaminya dengan baik dan benar sehingga Al-Qur'an dapat dipahami isinya dan bisa diimplementasikan dalam kehidupan secara baik dan benar.

Al-Qur'an sebagai firman, wahyu, atau tuturan Allah Swt. disampaikan secara lisan kepada Nabi Muhammad saw. Teks Al-Qur'an yang pada mulanya merupakan teks lisan (dalam tradisi lisan) tersebut kemudian dijadikan teks tertulis. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan oleh umat Islam dari generasi ke generasi sejak abad pertama Hijriyah hingga abad kelima belas Hijriyah. Pencatatan atau penulisan Al-Qur'an ini dilakukan agar Al-Qur'an tetap lestari dan terjaga serta bisa dibaca, dipahami, dan diamalkan oleh umat manusia setelah Nabi Muhammad saw.

Tidak semua orang dapat dengan mudah membaca dan memahami isi teks Al-Qur'an yang menggunakan bahasa Arab. Oleh sebab itu, dilakukanlah upaya penyalinan tulisan dan penerjemahan bahasa dari tulisan dan bahasa Arab ke berbagai jenis tulisan dan bahasa lain di dunia. Termasuk salah satunya adalah penyalinan tulisan atau transliterasi dan penerjemahannya ke dalam bahasa Indonesia.

Sebagai pedoman hidup yang sangat banyak dan lengkap bagi umat Islam, Al-Qur'an berisi konsep-konsep ajaran hidup, baik itu berupa perintah, larangan, ajakan, seruan, dan informasi-informasi lain di dalamnya. Karena Al-Qur'an ditujukan untuk manusia, pesan-pesan Al-Qur'an yang disampaikan Allah, sarat dengan retorika agar manusia bisa menangkap pesan-pesan tersebut dengan baik dan benar. Retorika dalam Al-Qur'an menyentuh fisik (sarana), rasio (penalaran), dan emosi (perasaan dan imaji) manusia sekaligus. Dengan demikian, diharapkan manusia bisa lebih mudah mengerti dan memahami apa yang disampaikan Allah Swt. kepadanya. Hal ini terungkap dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Sejalan dengan hal tersebut ditegaskan juga oleh sahabat Nabi Muhammad saw., Ali r.a., *"Berbicaralah kepada manusia dengan ucapan yang mereka pahami. Apakah kalian ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?"*

Dalam menyampaikan pesan-pesan kepada manusia, Allah Swt. (Al-Qur'an) menyampaikannya dengan menggunakan berbagai jenis, metode, strategi, serta bermacam sarana retorika. Hal ini tentunya agar mitra tuturnya dapat menangkap pesan yang disampaikan-Nya dengan mudah. Demi mempermudah pesan yang ingin disampaikan, terkadang Al-Qur'an mengajak atau menantang lawan bicaranya untuk berdialog dengan mengungkapkan argumen lawan bicara, kemudian membantah argumen tersebut dengan dalil-dalil yang kuat seperti dalam surat Al-Baqarah ayat 23 dan 24.

Dan jika kamu meragukan (Al-Qur'an) yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad), maka buatlah satu surat semisal dengannya dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. Jika kamu tidak mampu membuatnya dan (pasti) tidak akan mampu, maka takutlah kamu akan api neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir.

Terkadang pula Al-Qur'an menggugah nalar manusia dengan mengajak untuk berpikir tentang kejadian-kejadian atau fenomena di alam nyata. Di lain waktu, Al-Qur'an menggugah kesadaran intuisi dan spiritual manusia serta mengingatkan akan kehadiran Allah Swt. di dekatnya. Al-Qur'an juga menggunakan gaya pujian dan janji-janji untuk memotivasi manusia supaya mengerjakan kebajikan seperti yang terungkap dalam surat Al-Baqarah ayat 25:

Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman dan berbuat kebajikan, bahwa untuk mereka (disediakan) surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Setiap kali mereka diberi rezeki buah-buahan dari surga, mereka berkata, "Inilah yang diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi (buah-buahan) yang serupa. Dan di sana mereka memperoleh pasangan-pasangan yang suci. Mereka kekal di dalamnya.

Di sisi lain, untuk mencegah lahirnya kejahatan-kejahatan, Al-Qur'an mencela, mengecam, mengkritik, dan mengancam setiap perbuatan yang tidak manusiawi dengan balasan dan siksa yang pedih. Tidak jarang Al-Qur'an menggunakan gaya bahasa yang sejuk, lembut, dan bersahabat untuk mengundang pertemanan dan perkawanan. Pada bagian lain, Al-Qur'an menggunakan bahasa yang tegas, keras, dan garang untuk menakut-nakuti dan mengendorkan nyali orang yang di dalam hatinya terdapat kesumat dan permusuhan. Tidak jarang juga Al-Qur'an menggunakan kata-kata yang memancing dan memotivasi munculnya nalar kreatif dan inovatif manusia. Namun, di sisi lain Al-Qur'an berbicara dengan gaya bahasa yang kaku dan menutup rapat-rapat kemungkinan munculnya kreativitas dan inovasi manusia. Semua itu, dibicarakan Al-Qur'an secara berulang-ulang dan silih berganti, tujuannya adalah agar semua unsur yang ada pada manusia sebagai objek pembicaraan atau mitra tutur Al-Qur'an tersentuh secara komprehensif dan menerima pesan Al-Qur'an secara utuh.

Dalam menyampaikan pesan-pesan-Nya kepada manusia, Al-Qur'an juga menggunakan gaya bahasa yang indah. Penggunaan bermacam-macam gaya bahasa tentu disengaja agar manusia tertarik dan lebih mudah memahami pesan-pesan tersebut. Sebagai contoh, dalam Al-Qur'an, Allah Swt. menggunakan metafora atau perumpamaan-perumpamaan. Hal itu sengaja digunakan oleh Allah Swt. untuk manusia agar manusia

mau mendengar seruan-seruan-Nya dan dapat memahami firman-firman-Nya. Selain itu, perumpamaan-perumpamaan diambil dari apa-apa yang telah diketahui oleh manusia dan untuk diketahui dan dipahami oleh manusia. Dengan demikian, maksud-maksud yang hendak disampaikan oleh Allah Swt. dapat dipahami dengan lebih mudah dan lebih jelas oleh manusia. Hal ini sebagaimana difirmankan Allah Swt. dalam Al-Qur'an surat 22 (Al-Hajj) ayat 73,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضَرْبَ مَثَلٍ فَاسْتَمِعُوا لَهُ

Wahai manusia! Telah dibuat suatu perumpamaan. Maka dengarkanlah!
(Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011)

Selanjutnya, dalam surat 24 (An-Nuur) ayat 35 dan surat 30 (Ar-Rum) ayat 28 Allah Swt. juga berfirman:

وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dan Allah membuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu

ضَرْبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنْفُسِكُمْ

Dia telah membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri.

Dalam konteks tertentu Al-Qur'an menggunakan bahasa dengan kosakata yang lugas dan tegas. Namun, pada konteks yang lain, Al-Qur'an menggunakan bahasa yang konotatif, simbolis, metaforis, dan analogis. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa dalam Al-Qur'an didesain dan digunakan sesuai konteksnya. Dengan demikian, Al-Qur'an membuktikan dirinya mampu berdialog dengan realitas.

Al-Qur'an sebagai sebuah teks telah menggunakan berbagai sarana kebahasaan untuk menyampaikan pesan (mempersuasi) kepada pembacanya/mitra tuturnya sehingga pesan-pesan tersebut

dapat dengan mudah diterima, dipahami, dan dilaksanakan oleh pembaca/mitra tuturnya. Secara ringkas ditegaskan oleh Quraish Shihab

Al-Qur'an menempuh berbagai cara guna mengantar manusia kepada kesempurnaan kemanusiaannya antara lain dengan mengemukakan kisah faktual atau kisah simbolik. Kitab suci Al-Qur'an tidak segan mengisahkan "kelemahan manusiaawi," namun itu digambarkannya dengan kalimat indah lagi sopan tanpa mengundang tepuk tangan, atau membangkitkan potensi negatif, tetapi untuk menggarisbawahi akibat buruk kelemahan itu, atau menggambarkan saat manusia menghadapi godaan nafsu dan setan.

Konsep teks adalah tentang hakikat dan sifat Al-Qur'an sebagai teks bahasa. Teks Al-Qur'an sebagai objek atau sumber bagi ilmu-ilmu lainnya dapat dikaji dan dipelajari dari berbagai sudut pandang ilmu pengetahuan. Teks Al-Qur'an dapat dikaji dari sudut pandang budaya, teologi, sastra, bahasa atau linguistik, dan ilmu-ilmu lainnya. Retorika sebagai salah satu cabang dalam ilmu bahasa. Retorika yang meliputi keempat aspeknya yaitu jenis, metode, strategi, dan sarana.

Kemampuan retorika merupakan kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami, mengembangkan, dan mengomunikasikan gagasan dan informasi, serta untuk berinteraksi dengan orang lain. Retorika merupakan suatu teknik menggunakan bahasa sebagai seni (keindahan berbahasa) baik secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk memengaruhi, mengajak, atau membujuk orang lain agar muncul sikap saling pengertian dan mau bersikap serta bertindak sebagaimana yang diharapkan oleh pembicara atau penulis. Selain aspek keindahan bahasa, retorika juga menitikberatkan pada penggunaan penalaran yang baik. Argumen yang dikemukakan dalam beretorika bertujuan untuk menguatkan dan meyakinkan gagasan yang dikemukakan

sehingga klaim atau tujuan yang diharapkan sampai dan diyakini oleh orang lain. Tujuan retorika berupa persuasi, kejelasan, keindahan, atau saling pengertian. Seni retorika dapat membuat simbol berupa bahasa yang digunakan lebih persuasif, lebih indah, mudah diingat, lebih kuat, bijaksana, jelas, dan dengan demikian lebih menarik.

Sebagaimana tiga prinsip retorika yang dikemukakan oleh Aristoteles yakni *logos*, *ethos*, dan *pathos*. *Logos* menitikberatkan pada pentingnya logika atau penalaran dalam menyampaikan argumentasi, sedangkan *ethos* memandang pentingnya menjaga norma atau etika dalam melakukan pembicaraan atau menulis dengan audiens atau pembaca, dan *pathos* lebih menitikberatkan pada faktor keterlibatan emosional antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembacanya. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Aristoteles di atas, Cicero mengemukakan lima prinsip retorika, yaitu (1) *invention*, (2) *arrangement*, (3) *style*, (4) *memory*, dan (5) *delivery*. Retorika, menurut Cicero, diawali dengan mengumpulkan dan memilih materi yang cocok serta mencari cara atau argumentasi yang tepat digunakan untuk membujuk, menyusun dan mengurutkan struktur materi atau argumentasi yang koheren, menyajikan argumentasi dengan menggunakan kalimat-kalimat yang dapat mengaduk emosi pendengar, menghafalkan materi yang telah disusun, yaitu latihan untuk mengingat-ingat gagasan yang akan disampaikan dalam pidato, dan memanfaatkan efektivitas suara, ekspresi, gestur, dan lain-lain.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas diketahui bahwa untuk tujuan retorika sangat terkait dan sangat diperlukan (1) jenis pengembangan retorika dalam teks (2) cara mengembangkan retorika dalam teks (3) strategi yakni suatu perencanaan yang cermat dalam menggunakan dan mengembangkan penalaran (logika) dalam bentuk argumentasi disertai alasan logis yang tersaji dalam materi (teks) yang tersusun secara koheren, dan (4)

penggunaan sarana retorika berupa pilihan kata yang tepat, kalimat yang menarik, serta gaya bahasa yang indah sehingga pendengar atau pembaca ikut terlibat baik secara pemikiran maupun emosional.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan komunikasi, dalam hal ini tujuan beretorika, akan tercapai dengan baik manakala ada penggunaan jenis pengembangan retorika dalam teks yang tepat, penggunaan pengembangan yang sesuai, penggunaan strategi atau perencanaan argumentasi beretorika yang baik, serta penggunaan sarana retorika yang tepat dan baik. Selain itu, diperlukan juga perhatian dalam menjaga hubungan baik secara emosional dengan pembaca atau pendengar dan perhatian terhadap nilai-nilai moral yang berlaku.

Sejalan dengan prinsip-prinsip retorika sebagaimana dijelaskan di atas, kita memahami bahwa hakikat bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menggunakan bunyi dan lambang bunyi bahasa. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi yang baik, berkomunikasi yang benar, dan berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, dalam belajar bahasa peserta didik diarahkan pada kompetensi komunikasi yang dipraktikkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu berbicara, membaca, mendengarkan, dan menulis.

Dāftār Püstākā

- Abdul-raof, H. (2006) *Abdul-Raof Hussein-Arabic Rhetoric_ A Pragmatic Analysis (Culture and Civilization in the Middle East) (2006).pdf*. New York: by Routledge.
- Achmad HP (2007) *Reorika. Buku Materi Pokok Modul 1—6*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmad Muzaki (2007) 'Dialektika Gaya Bahasa Al-Qur'an Dan Budaya Arab Pra-Islam', *ISLAMICA*, 2(1), pp. 55–70.
- Alan Cruse (2006) *A Glossary of Semantics and Pragmatics*. Edinburg: Edinburg University Press.
- Alwasilah, A. C. and S. S. A. (2008) *Pokonya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Ansoriyah, S. and Rahmat, A. (2018) 'Peningkatan Kemampuan Menulis Populer Mahasiswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Pembuatan Media Story Board', *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), pp. 29–46. doi: 10.21009/aksis.020103.
- Anthony C. Winkler and Jo Ray McCuen (1978) *Rhetoric Made Plain; Third Edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich, Inc.
- De Beaugrande, R. and Dressler, W. U. (1990) *Introduction to Text Linguistics, Introduction to Text Linguistics*. London and New York: Longman Inc. doi: 10.4324/9781315835839.
- Catford, J (1975) 'A Linguistic Theory of Translation'. New York: Oxford University Press, pp. 20–22. Available at: <http://books.google.com/books?id=ukUwmgEACAAJ&pgis>

=1.

- Cioffi, F. L. (2009) *The imaginative argument: A practical manifesto for writers, The Imaginative Argument: A Practical Manifesto for Writers*. United Kingdom: Princeton University Press.
- Cuddon, J. A. (2013). *A Dictionary of Literary Terms and Literary Theory*. Fifth edit, *Choice Reviews Online*. Fifth edit. USA-UK. doi: 10.5860/choice. 37-4218.
- Departemen Agama RI dan Kementerian Haji dan Wakaf Saudi Arabia (1990) *Al-Qanun dan terjemahannya*. Madinah, Arab Saudi: Muja'mma' Khadim al Haramain as Syarifain al Malik Fahd li thiba'at al Mush-haf asy Syarif.
- Dickens, O. P. (2011) 'Directorate of Distance Education', *Distance Education*, p.238628.
- Duke, R. K. (1990) *A Rhetorical Analysis*. 25th edn, *The Almond Press*. 25th edn. Edited by D. M. Gunn. England. doi: 10.1163/15700631-12340121.
- Edward Quinn (2006) *A Dictionary of Literary and Thematic Terms*. Fifth edit. USA-UK: Blackwell Publisher Ltd. doi: 10.1002/9781118325988.
- Emzir (2010) *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eriyanto (2001). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Farida, S. (2008) "'Pergeseran Makna Spesifik-Generik dalam Novel Terjemahan Harry Potter dan Relikui Kematian Alih Bahasa Listiana Srisanti'", *Jurnal Penelitian Bahasa Metalingua*, Volume 6 N.
- Gage, J. (2009) 'Toulmin Model of Argument', pp. 267–283. Available at: <https://web.cn.edu/kwheeler/documents/toulmin.pdf>.
- Gillian Brown and George Yule (1983) *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.

- Gusmian, I. (2001) “‘Karakteristik Naskah Terjemahan Al-Qur’an Pegon Koleksi Masjid Agung Surakarta’”, *Suhuf*, Vol.5, No., p. 51–75.
- Gwynne, R. (2004) *Logic, Rhetoric and Legal Reasoning in the Qur’an*. First. London: Routledge.
- Hanafi, M. M. (2011) “‘Problematika Terjemahan Al-Qur’an: Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur’an dan Kasus Kontemporer’”, *Jurnal Suhuf*, Vol. 4, No., pp. 175–176.
- Harimurti Kridalaksana (2007) *New Accents Language and Style, Society*. London and New York: Routledge.
- Hart, R. P. and Daughton, S. M. (2005). *Modern Rhetorical Criticism, Third Edition*. New York: Pearson/Allyn & Bacon.
- Herrick, J. A. (2017a). *The History and Theory of Rhetoric (BookFi)*.
- Herrick, J. A. (2017b). *The History and Theory of Rhetoric*. 6th edn. New York: Routledge.
- Hieronimus (2017) ‘Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Inspirator Lingkungan Sekolah Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Sano Nggoang, Manggarai Barat Tahun Pelajaran 2016/2017’, *JIME*, 3(1), pp. 301–311.
- James M. McCrimmon (1992). *Writing With a Purpose*. Eighth Edi. United States: Houhton Mifflin Company.
- Jesinski, J. (2001). *Sourcebook on Rhetoric: Key Concepts in Contemporary Rhetoric Studies*. London: Sage Publications.
- Jo Ray McCuen-Metherell and Anthony C. Winkler (2009). *From Idea to Essay: A Rhetoric, Reader, and Handbook*. New York: Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Judith Nadell, John Langan, and E. A. C. (2007). *The Longman Writer: Rhetoric, Reader, Research Guide, and Handbook*. Seven Edit. New York: Pearson Longman.
- Kemendikbud (2016) ‘Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran

- Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah'. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Agama Republik Indonesia (2011) *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Adhi Aksara Abadai.
- Keraf, G. (2007a) *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Keraf, G. (2007b) *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- Khair, U. (2018) 'Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI', *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), p. 81. doi: 10.29240/jpd.v2i1.261.
- Kirkpatrick, A. (2012). *Chinese Rhetoric and Writing Language Teachers*.
- Lailiyah, N. and Wulansari, W. (2017) 'Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Diskusi Kelompok Model Tanam Paksa Siswa Kelas X Pemasaran 1 SMK PGRI 2 Kediri', *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 1(2), p. 166. doi: 10.26740/jp.v1n2.p166-173.
- Lanham, R. A. (1991). *A Handlist of Rhetorical Terms*. Second Edi, Society. Second Edi. California: University of California Press.
- Leaman, O. (2006). *The Qur'an: an Encyclopedia*. First, Iran and the Caucasus. First. Edited by O. Leaman. New York, USA: Routledge. doi: 10.1163/157338410x12743419189784.
- Lexy J. Moleong (2009) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M.Yunus dkk. (2016) *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahliatussikah, H. (2004) 'Penggunaan gaya bahasa perbandingan dalam ayat-ayat Al-Qur'an tentang hari kiamat', *Bahasa dan Seni*, 32(2), pp. 175–189. Available at: sastra.um.ac.id.
- Mayuuf, H. H. (2017) 'Rhetorical Study of Qur'an 14'. Babylon: Babylon University, College of Education for Human Sciences, pp. 1–21. Available at:

<https://www.researchgate.net/>.

Merriam-Webster, Inc., and Gove, P. B. (1984) *Webster's New Dictionary of Synonyms*. Massachusetts-USA: Merriam-Webster Inc. Available at: <http://books.google.com/books?id=8N4UReTJYhUC&pgis=1>.

Michael Stubbs (1983). *Discourse Analysis: The Sociolinguistic Analysis of Natural Language*. Chicago: The University of Chicago Press.

Nurgiyantoro, B. (2007) *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gaja Mada University Press.

Onong Uchyana Effendi (2004) *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: CV Mandar Maju.

Palacio, C. G. (2010) 'Strategies to Help ESL Students Improve their Communicative Competence and Class Participation: A Study in a Middle School Estrategias para ayudar a mejorar la competencia comunicativa y la participación en clase de estudiantes de inglés como segunda lengua', *HOW, A Colombian Journal for Teachers of English*, (December 2010), pp. 73–89.

Pamungkas, S. A. and Saddono, K. (2018) 'Repetisi dan Fungsinya dalam Novel Di Tanah Lada Karya Ziggy Zezsyazeoviennazabrizkie: Analisis Stilistika', *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 11(1), p. 113. doi: 10.26610/metasastra.2018.v11i1.113-130.

Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Method*. 3 Edition, *Qualitative Inquiry*. 3 Edition. California: Sage Publications.Inc. Available at: http://books.google.com/books/about/Qualitative_research_and_evaluation_meth.html?id=FjBw2oi8El4C.

Pradopo, R. D. (2012) *Pengkajian Puisi*. Jogjakarta: Fakultas Sastra UGM.

Purwoko, H. (2008) *Discourse Analysis; Kajian Wacana bagi Semua Orang*. Jakarta: PT Indeks.

- Randall VanderMey, Verne Meyer, John Van Rys, and P. S. (2012) *A Guide to Thinking, Writing, and Researching 4e*. Fourth Edi. Boston: Lyn Uhl.
- Roring, F. P. (2018) 'Retorika Soekarno dalam komunikasi internasional anti-imperialisme dan kapitalisme', *Jurnal Oratio Directa*, 1(1), pp. 44–62.
- Rozakis, L. E. (2003). *Complete Idiot's Guide to Grammar and Style, Society*. New York: Penguin.
- Sabarti Akhadiah, Maidar G.Arsyad, dan S. H. R. (2003) *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Cetakan ke. Jakarta: Erlangga.
- Samsurrohman (2014) *Pengantar Ilmu Tafsir No Title*. Jakarta: Amzah.
- Selemani, A., Chawinga, W. D. and Dube, G. (2018) 'Why do postgraduate students commit plagiarism? An empirical study, *International Journal for Educational Integrity*. *International Journal for Educational Integrity*, 14(1). doi: 10.1007/s40979-018-0029-6.
- Shihab, M. Quraish (1996) 'Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat', *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*, (November), p. 453. Available at: https://www.academia.edu/6037537/WAWASAN_AL-QUR'_AN_quraish_shihab.
- Shihab, M.Quraish (1996) *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoala Umat*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Shihab, M. Q. (2005) *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Short, G. L. and M. (2013) *Style in Fiction: A Linguistic Introduction to English Fictional Prose, Style in Fiction*. London and New York: Longman. doi: 10.4324/9781315835525.
- Stephen Toulmin, Richard Rieke, and A. J. (2004). *An Introduction to Reasoning*. New York: Macmillan Publishing Company.

- Sugiyono (2012) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, D. (2018) 'Gaya Retorika Kepala Negara RI: Analisis Komparatif Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) dan Joko Widodo', *Jurnal Audiensce*. Edited by D. Sulistiyani, I(1), pp. 34--50. doi: 10.1155/2013/704806.
- Suroso (2013) 'Pembelajaran Retorika Dan Genre Dalam Penulisan Karya Ilmiah', in, pp. 1689–1699. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Syafe'i, I. (1988) *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi, Depdiknas.
- Syakir, M. F. (2001). *Ungkapan Populer yang Dianggap Hadis Nabi*. Edited by M Zaky Mubarak. Jakarta: Pustaka Alkautsar.
- Taber, E. A. N. and C. R. (2001). *The Theory and Practice of Translation*. Leiden: E. J. Brill.
- Taniran, K. (1989) *Penerjemahan Berdasar Makna: Pedoman untuk Pemadanan Antarbahasa*. Jakarta: Arca.
- Tim Program Pascasarjana UNJ (2012) *Buku Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Penerbit Pascasarjana.
- Tufte, V. (2007) *Artful Sentences: Syntax as Style*. US of America: Published by Graphics Press LLC.
- Wardani, I. A. K. (2018) *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. 11th edn. Jakarta.
- Wardhani, Y. (2018) 'Pemakaian Pribahasa dan Kata Mutiara dalam Retorika Dakwah Para Da'i di Indonesia : Kajian Stalistika dalam Sastra Arab-Indonesia', *Buletin Al-Turas*, 24(2), pp. 325–345. doi: 10.15408/bat.v24i2.8667.
- Warnick, B. (2001). *Critical Literacy in A Digital Era*. New York: Macmillan Publishing Company. doi: 10.4324/9781410603838.
- Wijana, I. D. P. (2015) *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.

Profil Penulis



Dr. Kusen, M.Pd., adalah sosok pendidik yang perjalanan hidupnya mencerminkan dedikasi panjang terhadap dunia pendidikan, bahasa, dan kebudayaan Indonesia. Lahir di Cirebon pada 28 Juni 1969, ia tumbuh dalam lingkungan yang sederhana, namun sarat dengan nilai-nilai keilmuan dan ketekunan. Sejak kecil, Kusen telah menunjukkan ketertarikan terhadap bahasa dan dunia belajar, sebuah minat yang kelak mengantarkannya menjadi seorang akademisi dan praktisi pendidikan yang disegani.

Perjalanan pendidikannya dimulai dari SD Negeri Sendang di Kabupaten Cirebon, tempat ia pertama kali mengenal dunia literasi. Ia kemudian melanjutkan ke SMP Negeri Cirebon Selatan, sebelum menempuh pendidikan di SPG Negeri Cirebon. Pilihan sekolah pendidikan guru ini menjadi titik awal yang menegaskan arah hidupnya sebagai seorang pendidik. Semangatnya untuk terus belajar tidak berhenti di sana. Ia melanjutkan studi S-1 di IKIP Negeri Jakarta dengan mengambil program Pendidikan Bahasa Indonesia. Kecintaannya terhadap bidang ini mendorongnya untuk memperdalam ilmu hingga ke jenjang S-2 di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (UHAMKA) Jakarta, dan akhirnya meraih gelar doktor (S-3) di Universitas Negeri Jakarta dalam bidang Pendidikan Bahasa.

Karier profesional Dr. Kusen dimulai pada tahun 1993. Ia mengawali pengabdianya sebagai guru di SMP Muhammadiyah 39 Jakarta, kemudian sempat mengajar di STM IPTEK Jakarta dan SD Pembangunan Jaya. Pengalaman mengajar di berbagai jenjang ini membentuk pemahamannya yang luas tentang karakteristik peserta didik. Namun, tonggak penting dalam kariernya terjadi ketika ia bergabung dengan SMA/MAN Insan Cendekia pada tahun 1996. Di lembaga inilah ia mengabdikan sebagian besar hidupnya sebagai guru bahasa Indonesia, membimbing generasi muda dengan penuh dedikasi hingga saat ini.

Tidak hanya aktif di pendidikan menengah, Dr. Kusen juga memperluas kiprahnya di dunia pendidikan tinggi. Ia menjadi tutor di Universitas Terbuka sejak tahun 2015, khususnya dalam program PGSD. Selain itu, sejak tahun 2023, ia juga mengajar di Universitas Pamulang pada Program Studi Sastra Indonesia. Keterlibatannya di berbagai institusi pendidikan menunjukkan komitmennya dalam menyebarluaskan ilmu dan membangun generasi yang literat serta kritis.

Sebagai seorang guru, Dr. Kusen tidak hanya mengajar, tetapi juga terus berinovasi. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi yang diraihnya. Ia pernah menjadi finalis lomba karya tulis tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Diknas pada tahun 2003. Pada tahun berikutnya, ia kembali menunjukkan kapasitasnya dengan menjadi finalis dalam Simposium Nasional Inovasi Pembelajaran. Puncaknya, pada tahun 2005, ia berhasil meraih Juara II dalam simposium yang sama. Prestasi lainnya yang membanggakan adalah ketika ia meraih Juara I dalam Lomba Cerdas Cermat Guru Bahasa dan Sastra Indonesia tingkat Kota Tangerang Selatan dan Provinsi Banten pada tahun 2015.

Di bidang akademik, Dr. Kusen dikenal sebagai penulis yang produktif. Karya tulisnya mencakup berbagai topik, mulai dari kajian sastra, linguistik, hingga pembelajaran bahasa. Skripsinya

pada tahun 1994 mengkaji latar sosial dalam cerita anak-anak dan implikasinya terhadap pembelajaran sastra di sekolah dasar. Ia juga aktif menulis makalah yang dipresentasikan dalam berbagai forum nasional, seperti tentang pembelajaran apresiasi puisi melalui musik dan nyanyian, serta pemanfaatan Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber pembelajaran analogi.

Ketertarikannya pada bahasa dan agama juga tampak dalam karya-karya ilmiahnya yang lebih mutakhir. Tesisnya yang berjudul "Metafora dalam Alquran Juz 30 (Tafsir Almisbah)" menunjukkan kemampuannya menggabungkan kajian linguistik dengan studi keagamaan. Disertasinya yang membahas retorika dalam teks terjemahan Al-Qur'an semakin menegaskan keahliannya di bidang ini. Selain itu, ia juga menulis artikel ilmiah yang dipublikasikan di berbagai jurnal, seperti tentang strategi retorika Al-Qur'an dan fenomena kebahasaan yang sering dipertanyakan siswa.

Tidak hanya menulis, Dr. Kusen juga aktif mengikuti berbagai forum ilmiah, pelatihan, dan seminar. Sejak awal 1990-an hingga kini, ia telah berpartisipasi dalam puluhan kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan, kurikulum, teknologi pembelajaran, hingga pengembangan diri. Keterlibatannya dalam kegiatan seperti Kongres Bahasa Indonesia, seminar internasional, hingga pelatihan teknologi pendidikan menunjukkan bahwa ia adalah pembelajar sepanjang hayat yang selalu berusaha mengikuti perkembangan zaman.

Peran penting lainnya yang diemban oleh Dr. Kusen adalah sebagai instruktur nasional dalam program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Dalam peran ini, ia tidak hanya mengajar, tetapi juga melatih para guru di berbagai daerah agar mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Ia juga terlibat dalam penyusunan modul pembelajaran, yang menjadi

salah satu kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Di balik segala pencapaiannya, Dr. Kusen adalah pribadi yang konsisten dan berdedikasi. Ia dikenal sebagai guru yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Baginya, pendidikan bukan sekadar proses akademik, melainkan juga pembentukan karakter. Filosofi ini tercermin dalam berbagai karya dan aktivitasnya yang selalu menekankan pentingnya kreativitas, inovasi, dan nilai-nilai kemanusiaan dalam pembelajaran.

Perjalanan hidup Dr. Kusen menunjukkan bahwa keberhasilan tidak datang secara instan, melainkan melalui proses panjang yang penuh dengan kerja keras, ketekunan, dan komitmen. Dari seorang siswa di Cirebon hingga menjadi doktor dan pendidik nasional, ia telah membuktikan bahwa dedikasi terhadap ilmu dan pendidikan dapat membawa seseorang memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat.

Dengan pengalaman lebih dari tiga dekade di dunia pendidikan, Dr. Kusen terus melangkah, menginspirasi, dan berkarya. Ia bukan hanya seorang guru, tetapi juga seorang pembelajar sejati, penulis, dan penggerak perubahan dalam dunia pendidikan Indonesia.

Buku Retorika Al-Qur'an: Terjemahan Surat Al-Baqarah merupakan keindahan dan kekuatan retorika Al-Qur'an melalui terjemahan Surat Al-Baqarah. Surat terpanjang dalam Al-Qur'an ini memuat beragam tema fundamental, mulai dari akidah, hukum, ibadah, hingga kisah umat terdahulu, yang disampaikan dengan gaya bahasa yang sarat makna dan pesan persuasif.

Buku ini menyoroti aspek-aspek retorika Al-Qur'an seperti pemilihan diksi, struktur kalimat, pengulangan, metafora, dialog, dan gaya penegasan yang membangun daya sentuh spiritual dan intelektual pembacanya. ayat-ayat Al-Baqarah disajikan untuk berupaya mempertahankan nuansa retorik teks asli, sehingga pembaca tidak hanya memahami makna harfiah ayat, tetapi juga menangkap pesan komunikatif dan estetika bahasanya.

Buku ini diharapkan dapat membantu pembaca—baik akademisi, pendidik, maupun masyarakat umum untuk memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam, kontekstual, dan reflektif. Buku ini menjadi jembatan antara teks suci dan pembacanya, sekaligus memperkaya apresiasi terhadap keagungan bahasa Al-Qur'an sebagai wahyu yang sarat hikmah dan keindahan retorika.